



---

## ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SUWAWA TIMUR

Yulianti Pakaya<sup>1)</sup>, Abdul Wahab Abdullah<sup>2)</sup>, Dewi Rahmawaty Isa<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : [yuliantipakaya353@gmail.com](mailto:yuliantipakaya353@gmail.com)

### ABSTRACT

The research adopted a descriptive research method. The subjects in this study were students of the seventh-grade class of SMP Negeri 1 Suwawa Timur, which amounted to 22 students. Data in this study were obtained by using a test instrument of learning outcomes in the form of square and rectangular material objectives. The indicators used to determine students' mathematics learning outcomes were 4, namely knowledge (C1), understanding (C2), Application (C3) and Analysis (C4). The results of this study showed that the average value of the presentation of learning outcomes of male students was 46,06%, while the average value of the presentation of learning outcomes of female students was 55.76%. This finding revealed that the mathematics learning outcomes of male students were lower than the female students. The average presentation of student learning ability achievement according to each indicator was as follows: Average knowledge value of male students (45.45) and female students (81.81), average comprehension value of male students (47.27), and female students (58.58), average application value of male students (44.32), and female students (52.27), and average analysis value of male students (54.55) and female students (45.45) which indicated that the learning outcomes of students on each indicator were still incomplete.

**Keywords** : Learning Nature, Learning Outcomes, Gender, Square and Rectangle

### ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Suwawa Timur yang berjumlah 22 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar berupa soal objektif materi persegi dan persegi panjang. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa ada 4 yaitu : pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), dan Analisis (C4). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata presentase hasil belajar siswa laki-laki sebesar 46,06% dan nilai rata-rata presentase hasil belajar siswa perempuan sebesar 55,76%. Berdasarkan analisis hasil belajar matematika siswa pada materi persegi dan persegi panjang bahwa hasil belajar matematika siswa laki-laki lebih rendah dari pada hasil belajar matematika siswa perempuan. Rata-rata presentase capaian kemampuan hasil belajar siswa menurut tiap indikator yaitu sebagai berikut : Rata-rata nilai pengetahuan siswa laki-laki (45,45) dan siswa perempuan (81,81), Rata-rata nilai pemahaman siswa laki-laki (47,27) dan siswa perempuan (58,18), Rata-rata nilai penerapan siswa laki-laki

(44,32) dan siswa perempuan (52,27), Rata-rata nilai analisis siswa laki-laki (54,55) dan siswa perempuan (45,45) yang berarti hasil belajar siswa pada tiap indikator masih belum tuntas

**Kata Kunci** : Hakekat Belajar, Hasil Belajar, Gender, Persegi dan Persegi Panjang.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari setiap jenjang pendidikan, baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pembelajaran matematika, seringkali kita menjumpai masalah-masalah terhadap materi yang dipelajari. Siswa dapat memahami setiap masalah dalam setiap pembelajaran jika siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan pendidik atau guru, apalagi besarnya peran matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi itu, apalagi matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan dirasakan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi apabila guru tidak dapat menarik perhatian siswa atau siswa merasakan bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau kurangnya aktivitas pada materi yang diajarkan. Jadi tidak heran lagi hasil belajar mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran matematika rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lain.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan, banyak pendapat yang mengatakan bahwa perempuan cukup berhasil mempelajari matematika dibandingkan dengan laki-laki. Seperti yang dikemukakan oleh S.A. Bratanata (dalam Asmaningtias, 2009) bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam ingatan dan laki-laki baik dalam berpikir logis. Kartini

Kartono (dalam Asmaningtias, 2009) juga berpendapat bahwa betapa baik dan cemerlangnya intelegensi perempuan, namun pada intinya perempuan hampir tidak pernah mempunyai ketertarikan yang menyeluruh pada soal-soal teoritis seperti laki-laki, perempuan juga lebih dekat pada masalah-masalah kehidupan yang nyata, sedangkan laki-laki lebih tertarik segi-segi abstrak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan terkait dengan kemampuan matematika, perempuan dapat digambarkan sosok yang kurang pandai matematika dibandingkan laki-laki.

Adapun berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama melakukan observasi di SMP Negeri 1 Suwawa Timur bahwa selama proses pembelajaran di kelas, siswa perempuan memiliki respon yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa laki-laki. Sehingga, siswa perempuan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian banyak siswa yang hasil belajar masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal.

Benbov dan Stanley (dalam Asmaningtias, 2009), mengemukakan bahwa jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika itu diakibatkan dari kemampuan matematika laki-laki memang lebih unggul, yang pada gilirannya berkaitan dengan lebih besarnya kemampuan laki-laki dalam tugas-tugas spatial, sehingga topik-topik matematika tertentu anak laki-laki dapat memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor anak perempuan, seperti pecahan, geometri, dan masalah ilmu ukur ruang, sedangkan perempuan lebih baik pada kemampuan verbal.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa jika ditinjau dari perbedaan gender.

## **METODE**

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Suwawa Timur tahun ajaran 2021/2022 pada semester ganjil. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis hasil belajar matematika siswa pada materi persegi dan persegi panjang di tinjau dari perbedaan gender. Subjek dalam

penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Suwawa Timur sebanyak 86 siswa, peneliti memilih kelas VII 1 sebagai subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah Tes Objektif. Tes objektif dilakukan setelah siswa mempelajari materi persegi dan persegi panjang, tujuan tes objektif untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa. Sebelum tes hasil belajar matematika digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui hasil belajar matematika masing-masing siswa pada setiap indikator digunakan kriteria persentase dari hasil belajar matematika siswa yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam tabel berikut yang terdiri atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Matematika

Kriteria	Nilai
Tinggi	Nilai $\geq \bar{x} + SD$
Sedang	$\bar{x} - SD \leq \text{Nilai} < \bar{x} + SD$
Rendah	Nilai $< \bar{x} - SD$

(Machmud, 2013: 77)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa ditinjau dari gender pada materi persegi dan persegi panjang, kepada siswa diberikan tes yang didasarkan pada indikator hasil belajar. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VII-1 yang berjumlah 22 orang siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 11 dan siswa perempuan berjumlah 11. Tes yang diberikan berjumlah 15 butir soal pilihan ganda. Soal disusun oleh peneliti berdasarkan indikator kemampuan hasil belajar siswa.

Pemberian tes ini guna untuk melihat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada materi persegi dan persegi panjang ditinjau dari perbedaan gender gender.

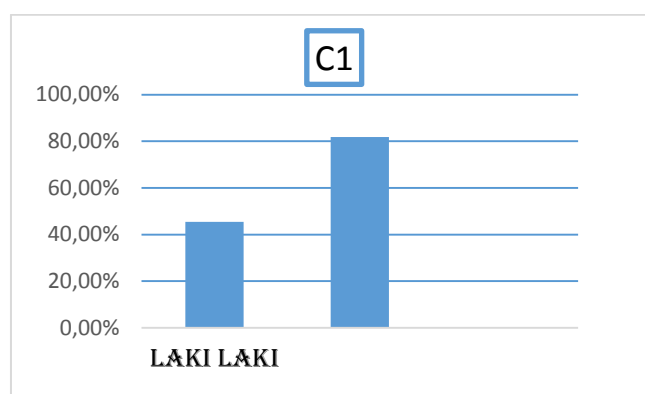
Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Laki-laki dan Perempuan

INDIKATOR	SKOR		PRESENTASI %	
	L	P	L	P
PENGETAHUAN	5	9	45,45	84,81
PEMAHAMAN	26	32	47,27	58,18
APLIKASI	39	46	44,32	52,27
ANALISIS	6	5	54,55	45,45
<b>SKOR TOTAL YANG DIPEROLEH</b>	<b>76</b>	<b>92</b>	<b>46.06</b>	<b>55.75</b>
<b>SKOR IDEAL</b>	<b>165</b>			

Tes hasil belajar ini dinilai berdasarkan ranah kognitif yang meliputi 6 indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Akan tetapi dari data hasil belajar matematika yang diperoleh dari sekolah hanya terdiri dari 4 indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Indikator Pengetahuan

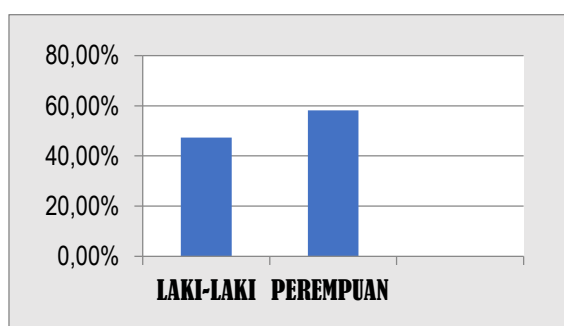
Pada indikator pengetahuan ini yang dilihat adalah pengetahuan siswa dalam mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang diberikan. Indikator 1 yang terdiri dari 1 soal objektif dimana seluruh siswa laki-laki mencapai skor 5 dari total skor 11 artinya pengetahuan siswa laki laki dalam hal mengetahui soal mencapai 45,45 %. Sedangkan siswa perempuan mencapai skor 9 dari total skor yang sama persis dengan siswa laki;laki. Dimana pengetahuan siswa perempuan dalam mengetahui soal mencapai 81,81%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pengetahuan mengetahui soal siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan.



Gambar 1. Persentase Indikator Pengetahuan

## 2. Indikator pemahaman

Pada indikator ini, skor siswa laki-laki yang diperoleh yaitu 26 dari total skor 55 dan skor siswa perempuan yang diperoleh yaitu 32 dari total skor 55 dalam memahami soal yang diberikan atau indikator pemahaman terdiri dari 5 soal pilihan ganda dengan skor siswa laki-laki berada pada tingkat persentase 47,27% dan skor siswa perempuan berada pada tingkat persentase 58,18 % (Lampiran 13). Hasil tes ini menunjukkan sudah sebagian siswa mampu memahami soal terlebih dalam menyelesaikan soal, namun ada juga siswa yang kurang tepat atau hanya memahami sebagian dari ide-ide yang relevan.

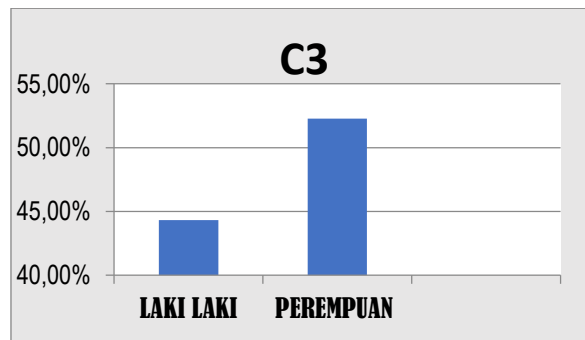


Gambar 2. Persentase Indikator Pemahaman

## 3. Indikator Penerapan

Pada Indikator ini yang dilihat adalah kemampuan siswa dalam menerapkan rumus pada soal yang diberikan. Indikator 3 terdiri dari 8 soal pilihan ganda. Skor siswa laki-laki diperoleh yaitu skor 39 dari total skor 88 penerapan siswa dalam menerapkan rumus pada soal berada pada tingkat persentase 44,32% dan siswa perempuan memperoleh skor 46 dari total skor 88 artinya penerapan siswa perempuan dalam menerapkan rumus pada soal objektif mencapai tingkat persentase 52,27%. Dari hasil

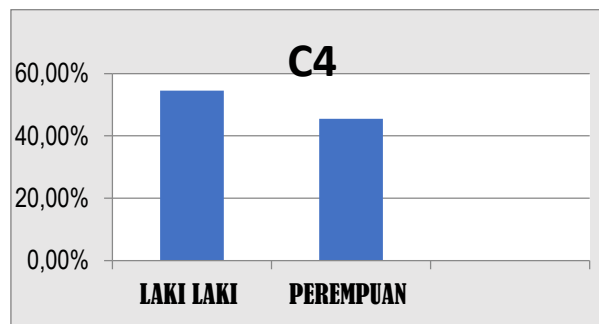
ini dapat diketahui bahwa indikator penerapan dalam menyelesaikan soal siswa laki-laki lebih rendah dari siswa perempuan.



Gambar 3. Persentase Indikator Penerapan

#### 4. Indikator Analisis

Pada indikator ini yang dilihat adalah kemampuan siswa dalam menganalisis soal yang diberikan. Indikator 4 hanya terdapat satu soal pilihan ganda. Skor siswa laki-laki mencapai 6 skor dari total 11 skor artinya analisis siswa laki laki pada soal mencapai tingkat persentasi 54,55%, sedangkan siswa perempuan memperoleh skor 5 dari total skor 11 artinya analisis siswa perempuan pada soal berada pada tingkat persentase 45,45%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa indikator analisis soal siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan.



Gambar 4. Persentase Indikator Analisis

Dari data di atas terlihat bahwa hampir seluruh siswa berada pada kategori tidak tuntas, ini artinya sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal pada materi persegi dan

persegi panjang di kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, untuk mengetahui analisis hasil belajar matematika masing-masing siswa dikategorikan dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan perolehan skor siswa secara keseluruhan yang penilaiannya mengacu pada keempat indikator hasil belajar yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan(C3) , dan analisis (C4) bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena dalam penyelesaian soal hanya beberapa siswa yang hampir memenuhi semua indikator hasil belajar pada materi persegi dan persegi panjang. Adapun uraian mengenai karakteristik masing- masing kategori ditinjau dari indikator hasil belajar siswa yaitu :

#### 1. Kategori Tinggi

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, bahwa secara keseluruhan dari 22 siswa, terdapat 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang berada pada kategori tinggi. Siswa yang berada pada kategori tinggi artinya siswa sudah memenuhi 4 indikator hasil belajar sesuai yang telah disebutkan sebelumnya namun skor yang diperoleh disetiap indikator berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh memiliki kesesuaian pada kajian teori perbedaan gender yang menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika lebih unggul dalam penalaran, perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian pada indikator pengetahuan siswa perempuan lebih tinggi rata-rata dibandingkan siswa laki-laki, begitupun pada indikator pemahaman dan penerapan tidak jauh berbeda antara rata-rata hasil belajar siswa perempuan dan laki-laki, Namun berbeda halnya dengan indikator analisis siswa laki-laki lebih tinggi persentasenya di bandingkan perempuan, hal ini dikarenakan siswa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik dari pada perempuan.

#### 2. Kategori Sedang

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, bahwa secara keseluruhan dari 22 siswa terdapat 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang berada pada kategori sedang. Artinya sudah Sebagian siswa mampu menyelesaikan soal pada materi persegi dan persegi panjang. Sehingga, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang



berada pada kategori ini, dilihat dari 2 indikator pemahaman dan penerapan tidak jauh berbeda signifikan antara hasil presentase antara siswa laki-laki dan perempuan.

### 3. Kategori rendah

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, bahwa secara keseluruhan dari 22 siswa terdapat 6 siswa laki-laki yang berada pada kategori rendah dan hanya ada 3 siswa perempuan yang berada pada kategori ini. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan berusaha untuk menyelesaikan semua soal dan cenderung lebih lengkap dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Berbeda halnya dengan siswa laki laki cenderung lebih unggul hanya pada indikator analisis pada hasil belajar matematika siswa sehingga masih banyak siswa laki-laki yang berada pada kategori rendah dibanding siswa perempuan hal ini dikarenakan siswa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik dibandingkan perempuan

Berdasarkan rata-rata persentasi hasil belajar siswa pada empat indikator hasil belajar matematika diatas menunjukkan bahwa siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur masih kurang menguasai materi persegi dan persegi panjang. Dari keempat indikator yang ada bahwa capaian hasil belajar dominan siswa laki-laki lebih rendah dari siswa perempuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa laki-laki lebih rendah dari siswa perempuan dan belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum yaitu 70
2. Rata-rata presentasi capaian kemampuan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Suwawa Timur pada materi persegi dan persegi panjang menurut indikator hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yaitu sebagai berikut :
  - a. Rata-rata nilai pengetahuan siswa laki-laki (45,45) dan siswa perempuan (81,81) yang berarti hasil belajar siswa laki-laki pada indikator ini masih tergolong rendah.
  - b. Rata-rata nilai pemahaman siswa laki-laki (47,27) dan siswa perempuan (58,18) yang berarti hasil belajar siswa pada materi ini belum tuntas

- c. Rata-rata nilai penerapan siswa laki-laki (44,32) dan rata-rata nilai siswa perempuan (52,27) yang berarti hasil belajar siswa pada indikator ini masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal
- d. Rata-rata nilai analisis siswa laki-laki (54,55) dan siswa perempuan (45,45) yang berarti hasil belajar siswa pada indikator ini masih juga belum tuntas.

## REFERENSI

- Abdullah, 2003. *Penelitian Berwawan Gender*. Humaniora. 15(2), 265-275
- As'ari, Abdur Rahman, dkk. 2017. *Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VII Semester 2*. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembukaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dmiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Firmanto , 2013. *Kecerdasan, Kreativitas, task commitmen dan jenis kelamin sebagai prediktor prestasi hasil belajar siswa*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, Magister Psikologi UMM. 1(1), 26-36.
- Kemdikbud, 2016. *Buku Matematika Siswa SMP/MTS kelas VII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Machmud, Tedy. 2013. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Strategi Scaffolding*. Disertasi pada sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan
- Muri Yusuf, M.pd ,Prof. 2015. *Asesemen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprahatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA

Supriyanto, A. 2014. *Karakteristik Berpikir Matematis Siswa SMP Majelis Tafsir Al-Quran(Mta) Gemolong Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa Dan Gender*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. 2(10), 1056-1068